

Perumpamaan tentang belalang nabi Yoel

Kerusakan yang digambarkan oleh aksi belalang, mengacu pada kejahatan besar yang diakibatkan oleh perang dengan negara asing dan bukan pada legiun iblis. Merupakan kebohongan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mengatakan bahwa setiap jenis belalang mewakili legiun setan, yang bertindak atas kehidupan manusia.

Perumpamaan tentang belalang nabi Yoel

Pengantar

Tidak masuk akal jumlah khotbah, artikel, buku dan pameran yang menggambarkan visi belalang, diumumkan oleh nabi Yoel, sebagai legiun setan yang menyerang warisan orang percaya yang tidak memberi persepuluhan.

Pencarian sederhana di Internet menghasilkan artikel dan buku yang tak terhitung jumlahnya [1] yang menyatakan dengan pasti bahwa belalang adalah legiun setan yang bertindak langsung pada aset orang, menghancurkan rumah, mobil, pakaian, bahan makanan, gaji, dll. Bahwa setan-setan ini menyebabkan bencana di dalam mobil, pesawat terbang, menenggelamkan kapal, merobohkan gedung, membunuh orang, menghancurkan bangsa, keluarga, gereja, pernikahan dan rumah.

Benar, apa yang diwakili oleh perumpamaan tentang belalang yang diumumkan oleh Joel? Apakah belalang setan?

Perumpamaan

“Apa yang tersisa dari ulat, belalang memakannya, apa yang tersisa dari belalang, belalang memakannya dan apa yang tersisa dari belalang, kutu memakannya.” (Yoel 1: 4)

Sebelum menganalisis teks, saya ingin meyakinkan pembaca bahwa sosok ulat, belalang, belalang dan kutu, yang membentuk perumpamaan nabi Yoel, bukanlah setan. Pendekatan apa pun, dalam pengertian ini, bertujuan untuk menipu orang yang tidak waspada dengan menjadikan orang awam dan orang baru sebagai mangsa empuk bagi orang yang tidak bermoral atau, paling tidak, mengabaikan kebenaran alkitabiah.

Perumpamaan yang diumumkan nabi Yoel memiliki audiens yang spesifik: orang-orang Yahudi, sebelum pembubaran. Ketika Yoel mengumumkan pesan Tuhan kepada para tua-tua dan penghuni negeri itu, dia tidak mengarah pada kemanusiaan, seolah-olah dia berbicara tentang planet bumi, sebelumnya, pesan itu ditujukan kepada para pemimpin Yahudi dan penduduk tanah Kanaan, yaitu, Yahudi. (Yoel 1: 2)

Memperluas nubuatan, berbicara kepada orang bukan Yahudi atau bahkan berbicara dengan anggota Gereja Kristus, adalah memutarbalikkan pesan nabi Yoel, karena target audiens dari pesan tersebut adalah orang Israel, seperti dapat dilihat dari kalimat terakhir. dari ayat: ‘... atau, di’ zaman leluhurmu ‘, cara merujuk pada generasi sebelumnya dari anak-anak Israel.

“Dengarkan ini, kalian para tetua dan dengarkan, semua penghuni bumi: Apakah ini terjadi pada zamanmu atau, pada zaman orang tuamu?” (Yoel 1: 2)

Orang Israel harus menyampaikan pesan Nabi Yoel, tentang belalang, kepada anak-anak mereka dan anak-anak kepada anak-anak mereka, sehingga pesan itu dapat menjangkau generasi yang

akan datang. (Yoel 1: 3)

Dan apakah belalang dalam perumpamaan itu? Jawabannya ditemukan di ayat 6: bangsa asing yang kuat dan banyak!

“Karena bangsa yang kuat tanpa jumlah telah bangkit melawan tanahku; gigi mereka adalah bunga dandelion dan mereka memiliki rahang seperti singa tua. “ (Yoel 1: 6)

Nabi Yeremia juga menyinggung invasi asing, dengan menggunakan tokoh-tokoh lain:

“Karena Aku akan mengunjungimu dengan empat jenis kejahatan, firman Tuhan: dengan pedang untuk membunuh dan dengan anjing, menyeret mereka, dengan burung di angkasa dan dengan binatang di bumi, untuk melahap dan menghancurkan mereka.” (Yer 15: 3)

Invasi bangsa asing sudah diramalkan oleh nabi Musa:

“TUHAN akan membangkitkan melawan kamu suatu bangsa dari jauh, dari ujung bumi, yang terbang seperti rajawali, bangsa yang bahasanya tidak kamu mengerti; Bangsa berwajah galak, yang tidak akan menghormati wajah lelaki tua itu, atau mengasihani lelaki muda itu; Dan dia akan memakan buah binatangmu dan buah tanahmu, sampai kamu hancur; dan itu tidak akan meninggalkanmu biji-bijian, keharusan, atau minyak, atau anak sapi Anda, atau dari domba-dombamu, sampai itu memakanmu. “ (Ulangan 28: 49-51)

Nabi Yoel membuat prediksi yang sama, namun membuat perumpamaan untuk memfasilitasi pengumuman kejadian di masa depan, dari orang tua hingga anak-anak. Bagaimana orang bisa melupakan perumpamaan tentang belalang, yang melahap semua yang ada di depan mereka?

Invasi Khaldea dibandingkan dengan kehancuran yang disebabkan oleh belalang, karena mereka akan menyerang kota-kota Israel, yang mirip dengan Eden, yang setelah invasi Babilonia, hanya

kehancuran yang tersisa.

“Hari kegelapan dan kegelapan; hari awan dan kegelapan pekat, seperti pagi menyebarkan di pegunungan; orang-orang hebat dan berkuasa, yang tidak pernah ada, sejak zaman kuno, atau setelah mereka selama bertahun-tahun yang akan datang, dari generasi ke generasi. Di hadapannya api membakar dan di belakangnya nyala api; tanah di depannya seperti taman Eden, tetapi di belakangnya ada gurun yang sunyi; ya, tidak ada yang akan lolos darimu. “ (Yoel 2: 2-3)

Perumpamaan tentang belalang berfungsi untuk menggambarkan ramalan Musa, karena bangsa yang akan menyerang Israel akan melahap segala sesuatu yang dihasilkan oleh binatang dan ladang. Tidak akan ada biji-bijian, keharusan, minyak atau keturunan hewan, karena invasi asing.

Pokok anggur dan pohon ara adalah gambar-gambar yang merujuk pada dua keluarga anak-anak Yakub: Yehuda dan Israel, sehingga nubuat dan perumpamaan itu mewakili, hanya dan secara eksklusif, anak-anak Israel. Menempatkan pria, atau orang bukan Yahudi, atau gereja, sebagai objek aksi belalang, adalah fantasi kepala orang yang kurang informasi.

Nabi Yesaya dan Yeremia membandingkan bangsa-bangsa asing dengan binatang buas di padang, alih-alih menggunakan sosok belalang:

“Kamu, semua binatang di padang, semua binatang di hutan, datang dan makanlah” (Yes 56: 9);

“Karena itu, seekor singa dari hutan menyerang mereka, serigala dari gurun akan mengganggu mereka; macan tutul mengawasi kota-kotanya; siapapun yang keluar dari mereka akan dihancurkan; karena pelanggaran mereka meningkat, kemurtadan mereka berlipat ganda. ” (Yer 5: 6)

Kerusakan yang digambarkan oleh aksi belalang, mengacu pada

kejahatan besar yang diakibatkan oleh perang dengan negara asing dan bukan pada legiun iblis. Merupakan kebohongan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mengatakan bahwa setiap jenis belalang mewakili legiun setan, yang bertindak atas kehidupan manusia.

Siapa pun yang mengatakan bahwa belalang adalah sejenis legiun setan, yang bertindak dalam kehidupan mereka yang tidak menaati Tuhan, adalah pembohong.

Tuhan mengutuk bumi karena ketidaktaatan Adam dan, akhirnya, memutuskan bahwa manusia akan memakan keringat di wajahnya (Gen. 3: 17-19). Ketetapan hati itu jatuh pada orang yang adil dan yang tidak benar! Kutukan lain yang menimpa umat manusia, Yahudi dan bukan Yahudi, adalah kematian, yang membuat semua orang terasing dari kemuliaan Tuhan.

Namun, terlepas dari kutukan akibat pelanggaran Adam, keberuntungan dilemparkan ke pangkuan semua keturunannya, tanpa membedakan yang benar dan yang tidak adil "karena waktu dan kebetulan mempengaruhi semua orang, secara tidak jelas" (Ams 9:11). Setiap orang yang bekerja dalam hidup ini berhak makan, karena hukum menabur adalah sama bagi semua orang: adil dan tidak adil.

Mengatakan bahwa belalang pemotong bertindak atas kehidupan orang kafir adalah sebuah kesalahan. Mengatakan bahwa bagian dari apa yang diperoleh orang kafir dari pekerjaannya, menjadi milik setan adalah kotor, karena tanah dan kepenuhannya adalah milik Tuhan.

Menggunakan Yesaya 55, ayat 2, untuk berbicara tentang keuangan, bersaksi melawan kebenaran Alkitab. Ketika Yesaya bertanya kepada orang-orang, tentang menghabiskan apa yang mereka peroleh dengan bekerja untuk apa yang bukan roti, dia tidak berbicara tentang rokok, minuman, hiburan, obat-obatan, dll. Tuhan menegur orang-orang karena membelanjakan apa yang dia peroleh untuk korban, persembahan yang tidak menyenangkan

Tuhan (Yes. 1: 11-12; Yes 66: 3).

Apa yang disukai Tuhan, dan yang benar-benar memuaskan manusia, adalah dia mau mendengarkan firman Tuhan, karena, 'menjawab lebih baik daripada berkorban'. (1 Sam 15:22) Tetapi anak-anak Israel diberi korban, yaitu, mereka menggunakan hasil kerja keras untuk apa yang tidak dapat mereka puaskan!

“Tetapi Samuel berkata, ‘Apakah TUHAN menyukai persembahan bakaran dan korban, seperti dalam menaati firman Tuhan? Lihatlah, mematuhi lebih baik dari pada berkorban; dan menyajikannya lebih baik daripada lemak domba. “ (1 Sam 15:22)

Tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa belalang merusak mengacu pada bencana alam, bencana, cuaca buruk, dll., Tetapi untuk menerapkan Yohanes 10, ayat 10, di mana pencuri datang, jika bukan untuk membunuh, mencuri dan menghancurkan, sebagai tindakan iblis. , ini adalah bacaan yang buruk dengan motif tersembunyi. Untuk mengatakan bahwa legiun setan, yang diwakili oleh belalang yang merusak, adalah pembunuh yang melakukan apa yang dikatakan Yohanes 10, ayat 10; itu jahat.

Pencuri yang Yesus katakan datang untuk membunuh, mencuri dan menghancurkan tidak mengacu pada iblis, tetapi pada para pemimpin Israel, yang datang sebelum Dia. Pemimpin Israel adalah pencuri dan perampok, karena mereka bertindak sebelum Yesus datang, karena apa yang dinubuatkan oleh para nabi:

“Apakah rumah ini, yang disebut dengan namaku, gua perampok di matamu? Lihatlah, aku sendiri telah melihat ini, demikianlah firman Tuhan. (Yer 7:11);

“Semua yang datang sebelum aku adalah pencuri dan perampok; tapi domba tidak mendengarnya. “ (Yohanes 10: 8);

“Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh dan menghancurkan; Aku telah datang agar mereka dapat memiliki kehidupan, dan memilikinya secara berlimpah.” (Yohanes

10:10);

“Dan dia berkata kepada mereka, Ada tertulis, Rumahku akan disebut rumah doa; tapi kamu telah menjadikannya sarang pencuri ”. (Mat 21:13)

Kesimpulan dari para penutur yang menggunakan perumpamaan tentang belalang bahkan lebih aneh lagi ketika ia mengusulkan cara untuk mengalahkan belalang: menjadi pemberi perpuluhan!

Sedangkan belalang mewakili bangsa Kasdim, yang menginvasi Yerusalem pada tahun 586 SM, ketika Nebukadnezar II – kaisar Babilonia – menyerbu Kerajaan Yehuda, menghancurkan kota Yerusalem dan Kuil, dan mendeportasi orang Yahudi ke Mesopotamia , bagaimana mengatasi ‘belalang’ ini, jika orang Kasdim punah?

Selain mengatakan bahwa belalang dalam perumpamaan Yoel adalah berbagai jenis setan, banyak pembicara mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk mengalahkan mereka adalah melalui kesetiaan pada persepuluhan dan persembahan! Kebohongan!

Bani Israel menderita invasi bangsa-bangsa asing, karena mereka tidak mengistirahatkan tanah itu, menurut firman Tuhan, dan bukan karena mereka bukan persepuluhan, seperti yang kita baca:

“Dan Aku akan mencabut kamu di antara bangsa-bangsa, dan menghunus pedang di belakangmu; tanahmu akan menjadi sunyi dan kotamu akan menjadi sepi. Kemudian negeri itu akan menikmati hari-hari Sabatnya, sepanjang hari-hari kehancurannya dan kamu akan berada di negeri musuhmu; kemudian negeri itu akan beristirahat dan bermain pada hari Sabtu. Dia akan beristirahat setiap hari dalam kesusahan, karena dia tidak beristirahat pada hari Sabatmu, ketika ada hunian di dalamnya” (Im 26:33 -35).

Karena tidak mengistirahatkan bumi, Tuhan menetapkan 70 minggu Daniel, seperti yang tercatat dalam Kitab Tawarikh:

“Agar firman TUHAN digenapi oleh mulut Yeremia, sampai negeri itu senang dengan hari-hari Sabatnya; semua hari-hari kehancuran beristirahat, sampai tujuh puluh tahun digenapi. “ (2 Taw 36:21).

Keluhan Maleakhi tentang membawa semua persepuluhan ke perbendaharaan lama setelah deportasi Babilonia (Mal 3:10). Nabi Maleakhi adalah seorang kontemporer dari Ezra dan Nehemia, pada periode setelah pengasingan, ketika tembok Yerusalem sudah dibangun kembali, sekitar 445 SM.

Alkitab jelas:

“Seperti burung yang mengembara, seperti burung layang-layang terbang, demikianlah kutukan tanpa sebab tidak akan datang”. (Ams 26: 2)

Apakah kutukan menimpa anak-anak Israel oleh tindakan setan? Tidak! Iblis dikutuk secara alami, tetapi mereka bukanlah penyebab kutukan atas umat manusia. Penyebab kutukan yang menimpa anak-anak Israel adalah ketidaktaatan pada ajaran Tuhan, yang disampaikan oleh Musa. Invasi Babilonia hanya terjadi karena ketidaktaatan Israel dan bukan oleh tindakan setan!

Kepada anak-anak Israel, Tuhan mengusulkan berkat dan kutukan dan semboyan untuk menerimanya adalah, ketaatan dan ketidaktaatan. Penyebab kutukan itu adalah ketidaktaatan, karena tanpa kutukan tidak akan ada kutukan.

Dan siapa yang melembagakan kutukan? Tuhan sendiri!

“Akan tetapi, jika kamu tidak mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, agar tidak berhati-hati dalam menaati semua perintah dan ketetapan-Nya, yang Aku perintahkan kepadamu hari ini, maka semua kutukan ini akan menimpamu dan menyusulmu: Sialan kau di kota dan kau di pedesaan. Sialan keranjang dan pengadukmu. Terkutuklah buah rahimmu dan buah tanahmu dan keturunan sapi dan dombamu. Terkutuklah Anda

saat Anda masuk dan dikutuk saat Anda pergi. Tuhan akan mengirimkan kutukan atasmu; kebingungan dan kekalahan dalam segala hal yang Anda lakukan; sampai Anda hancur dan sampai Anda tiba-tiba binasa, karena kejahatan pekerjaan Anda, yang Anda tinggalkan saya. “ (Ulangan 28: 15-20)

Sudah pasti, tanpa sebab, tidak ada kutukan!

Kontribusi keuangan kepada lembaga tertentu tidak membebaskan siapa pun dari setan, kutukan, mata jahat, dll. Pesan seperti itu menipu untuk menghubungkan yang sederhana. Bukan karena Anda tidak memiliki pengetahuan sehingga Anda tidak akan dihukum:

“Yang diperingatkan melihat kejahatan dan bersembunyi; tapi yang sederhana lulus dan menderita hukuman. “ (Ams 27:12)

Mengklaim ketidaktahuan di hadapan Tuhan tidak membebaskan siapa pun dari konsekuensinya. Oleh karena itu, manusia perlu memperhatikan suara Tuhan.

Tetapi, ada orang yang mendengar firman Tuhan, bagaimanapun, memutuskan untuk berjalan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh hati mereka yang licik, berpikir bahwa mereka akan memiliki kedamaian. Penipuan besar, karena berkat Tuhan adalah bagi mereka yang mengindahkan firman-Nya.

“Dan mungkin terjadi bahwa, ketika seseorang mendengar kata-kata kutukan ini, dia akan memberkati dirinya sendiri di dalam hatinya, mengatakan: Aku akan memiliki kedamaian, bahkan jika aku berjalan menurut pendapat hatiku; untuk menambah rasa haus, minum. “ (Ulangan 29:19)

Pelajaran yang diambil oleh orang percaya dalam Kristus Yesus dari apa yang diumumkan dalam perumpamaan tentang belalang diungkapkan oleh rasul Paulus kepada jemaat di Korintus:

“Dan hal-hal ini telah dilakukan kepada kita dalam bentuk kiasan, jangan sampai kita menginginkan hal-hal buruk,

seperti yang mereka lakukan.” (1 Kor 10: 6).

Bagi mereka yang percaya bahwa Yesus adalah Kristus, tidak ada lagi penghukuman, dan apa yang kita baca dari anak-anak Israel adalah agar kita tidak melakukan kesalahan yang sama. Jika tidak ada kutukan bagi seseorang yang merupakan ciptaan baru, sudah pasti dia tersembunyi dengan Kristus di dalam Tuhan, oleh karena itu, dia tidak perlu takut pada setan, kutukan, dll.

Siapapun yang ada di dalam Kristus si jahat tidak menyentuh, karena dia tersembunyi dengan Kristus, di dalam Tuhan:

“Kita tahu bahwa setiap orang yang lahir dari Allah tidak berdosa; tapi apa yang dihasilkan dari Tuhan menjaga dirinya sendiri, dan si jahat tidak menyentuhnya. “ (1 Yohanes 5:18);

“Karena Anda sudah mati dan hidup Anda tersembunyi dengan Kristus, di dalam Tuhan.” (Kol 3: 3)

Semua orang percaya di dalam Kristus telah diberkati dengan semua berkat rohani di dalam Kristus Yesus (Ef 1: 3), jadi tidak perlu takut akan tindakan setan.

Satu-satunya kutukan yang dapat mencapai orang percaya adalah membiarkan dirinya ditipu oleh orang-orang yang, dengan licik, dengan licik menipu dirinya sendiri, menjauh dari kebenaran Injil (Efesus 4:14; 2 Pet 2: 20-21), oleh karena itu, dalam hubungannya dengan semua hal-hal, dia lebih dari seorang pemenang, dan tidak ada makhluk yang dapat memisahkan dia dari kasih Tuhan, yang ada di dalam Kristus.

“Namun dalam semua hal ini, kita lebih dari pemenang, oleh orang yang mencintai kita. Karena saya yakin bahwa baik kematian, atau kehidupan, atau malaikat, atau kerajaan, atau kekuasaan, atau saat ini, atau masa depan, atau ketinggian, atau kedalaman, atau makhluk lain, dapat memisahkan kita kasih Allah, yang ada di dalam Kristus

Yesus, Tuhan kita “(Rom. 8: 37-39).